

**STRUKTUR DAN FUNGSI PANTUN
DALAM ACARA *MANYERAKAN MARAPULAI* DAN *ANAK DARO*
PADA UPACARA PERNIKAHAN DI DESA TABEK SIRAH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RINA HANDAYANI
NIM 54539/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Fungsi Pantun dalam Acara *Manyerakan Marapulai*
dan *Anak Daro* pada Upacara Pernikahan di Desa Tabek Sirah
Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Rina Handayani
NIM : 54539/2010
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



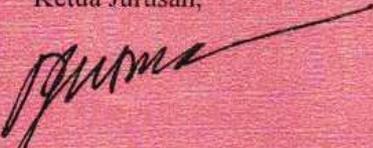
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin. Dt. R. Endah, M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rina Handayani
NIM : 54539/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Struktur dan Fungsi Pantun
dalam Acara *Manyerakan Marapulai* dan *Anak Daro*
pada Upacara Pernikahan di Desa Tabek Sirah
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, 30 Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris: Drs. Hamidin. Dt. R. Endah, M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M. Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi berjudul Struktur dan Fungsi Pantun dalam Acara Manyerakan Marapulai dan Anak Daro pada Upacara Pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Yang membuat pernyataan



Rina Handayani
NIM 54539/2010

ABSTRAK

Rina Handayani. 2014. “Struktur dan Fungsi Pantun dalam Acara *Manyerakan Marapulai* dan *Anak Daro* pada Upacara Pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi pantun dalam acara *manyerakan marapulai* dan *anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat. Pantun dalam acara *manyerakan marapulai* dan *anak daro* dilakukan ketika menyambut *marapulai* dan *anak daro* datang ke rumah *marapulai*. Biasanya di Desa Tabek Sirah yang ikut berpantun adalah kaum ibu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan. Penganalisisan data dilakukan dengan mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan menganalisisnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pantun dalam acara *manyerakan marapulai* dan *anak daro* memiliki struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas: (1) diksi; a) diksi bermakna denotatif, b) konotatif, (2) imaji; a) penglihatan, b) pendengaran, c) rasa, (3) kata kongkret; penciptaan daya bayang, (4) bahasa figuratif; bahasa kiasan, (5) rima dan ritma; rima i, h, o, u, k, n, ng, m, e dan a. Struktur batin terdiri atas: (1) tema; a) merendah, b) kecemasan, c) kebahagiaan, dan d) cinta, (2) perasaan; a) bahagia, b) cemas, dan c) perasaan sedih, (3) nada dan suasana; a) menasehati, b) menyindir, c) menyuruh dan d) memohon, (4) amanat; a) mengajarkan sikap rendah hati, b) jadi orang yang selalu mengingat Allah dan c) menjadi pasangan yang selalu setia. *Kedua*, fungsi yang terdapat dalam pantun pada acara *manyerakan marapulai* dan *anak daro* ditemukan sepuluh fungsi, yaitu (1) sebagai sarana komunikasi, (2) sebagai jati diri, (3) sebagai bunga penghias tradisi lisan, (4) sebagai sarana untuk berdakwah, (5) sebagai sarana untuk mendidik, (6) sebagai pengejawantahan adat, (7) sebagai sarana hiburan, (8) sebagai simbol-simbol kebudayaan, (9) membangkitkan nilai heroik, (10) untuk lebih memanusiaakan manusia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Struktur dan Fungsi Pantun dalam Acara *Manyerakan Marapulai* dan *Anak Daro* pada Upacara Pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sastra (S.S) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan, masukan, saran dan bimbingan dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Drs. Hamiddin Dt. R. Endah, M.A. selaku pembimbing II, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Penasehat Akademik, (4) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Dr. Novia Juita, M. Hum. selaku penguji I, (6) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku penguji II, (7) Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. selaku penguji III, (8) informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi data dalam penelitian ini, (9) semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan bimbingan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Semoga bantuan dan motivasi yang Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Sastra Lisan	7
2. Hakikat Pantun.....	9
a. Pengertian Pantun	9
b. Ciri-ciri Pantun.....	10
3. Struktur Pantun.....	11
a. Struktur Fisik	12
b. Struktur Batin	14
4. Fungsi Pantun.....	17
5. Pantun dalam Acara <i>Manyerakan Marapulai dan Anak Daro</i>	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data.....	23
D. Informan Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Pengabsahan Data	28
H. Teknik Penganalisisan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	30
1. Struktur Pantun dalam Acara <i>Manyerakan Marapulai dan Anak</i>	
<i>Daro</i>	32
a. Struktur Fisik.....	33
b. Struktur Batin.....	43
2. Fungsi Pantun dalam Acara <i>Manyerakan Marapulai dan Anak</i>	
<i>Daro</i>	53
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian hasil peradaban manusia. Karya sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki imajinasi, dan emosi, tetapi juga sebagai karya kreatif. Membicarakan kehidupan sastra secara keseluruhan, tidak lepas dari mempersoalkan kesusastraan daerah. Sastra daerah merupakan satu bentuk kebudayaan daerah. Wilayah Indonesia terdapat berbagai suku bangsa, setiap suku bangsa tersebut memiliki kebudayaan yang beraneka ragam bentuk dan jenisnya, diantaranya adalah kebudayaan tradisional Minangkabau. Kebudayaan tradisional merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang ada di Indonesia sebelum memasuki zaman modern. Kebudayaan memiliki arti dan fungsi bagi masyarakat pendukungnya karena dijadikan sebagai alat pendidikan dan identitas diri mereka. Apabila kebudayaan itu hilang atau tergusur oleh perkembangan zaman atau kebudayaan lain, maka hilang pula ciri khas atau identitas masyarakat tersebut.

Kebudayaan merupakan suatu hasil karya dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk kebudayaan adalah karya sastra, baik itu karya sastra lisan maupun tulisan. Karya sastra lisan telah lama dikenal oleh masyarakat Minangkabau. Keberadaan sastra lisan bagi masyarakat Minangkabau pada dasarnya merupakan penghubung bagi masyarakat itu sendiri dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat. Bentuk-bentuk sastra lisan yang terdapat di daerah Minangkabau adalah mantra, syair, *kaba*, *rabab*, petatah,

petitih, pantun, *salawaik dulang* dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memilih sastra lisan “pantun” untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Tabek Sirah Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, karena di Desa Tabek Sirah merupakan salah satu daerah yang masih kental dengan adat istiadatnya dan masih kental dengan kesusasteraan seperti berpantun, diantaranya adalah pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada saat upacara pernikahan.

Saat ini telah mulai berkurang minat masyarakat dalam berpantun, terutama kalangan generasi muda. Pantun *manyerakan marapulai dan anak daro* adalah salah satu bentuk sastra lisan di Desa Tabek Sirah yang dilakukan saat pelaksanaan upacara pernikahan, yaitu pada waktu *anak daro* datang ke rumah *marapulai*. Pada acara pernikahan tersebut *marapulai* datang ke rumah *anak daro* untuk beramah-tamah, setelah itu *marapulai* dan *anak daro* diarak oleh keluarga kedua belah pihak ke rumah *marapulai*. Saat itulah acara berpantun dilaksanakan tepat saat *anak daro* dan *marapulai* di depan pintu masuk. Pada saat acara berpantun dilangsungkan, orang yang berpantun tersebut menggunakan beras kuning (*bareh kuniang*), yaitu beras yang diberi kunyit sehingga berwarna kuning. *Marapulai* dan *anak daro* berdiri dengan dipayungi oleh sanak dan keluarga, dan orang yang berpantun melayangkan beras kuning (*bareh kuniang*) tersebut tepat mengenai payung yang dipakai oleh *anak daro dan marapulai*. Acara inilah yang disebut dengan acara *manyerakan marapulai dan anak daro*. Pantun yang digunakan untuk *manyerakan marapulai dan anak daro* di Desa Tabek Sirah diantaranya sebagai berikut ini.

*Bismillahirrahmanirrohim
 Baiak kombang bungo lado
 Kombang manyerak bungo bolai
 Baiak e datang anak daro
 Saroto dengan marapulai*

*Simatuang batupang tigo
 Sadahan batupang tenggi
 Pandai manyabuang kami tido
 Adaik galanggang kami masuki*

*Baladang dilombah sarik
 Elok batang sambuang linek-linekan
 Boreh kami babuek kunik
 Eloklah payuang dirunduakan*

*Cubodak di tengah laman
 Dijuluak jo ampu kaki
 Jan lamo togak di laman
 Iko aie basuahlah kaki*

*Kudaro di balakang rumah
 Dimakan kambiang jo anak e
 Anak daro suruahlah kumah
 Saroto dengan rang banyak e*

Kenyataan yang kita lihat sekarang, apabila ada acara pernikahan kegiatan berpantun pun sudah jarang dilakukan, masyarakat Tabek Sirah menganggap kegiatan berpantun tersebut hanya sebagai hiburan saja, tidak lagi merupakan budaya yang harus dilestarikan. Mereka kurang memahami fungsi dan makna dari pantun tersebut. Persoalan yang banyak terjadi tentang kekayaan yang tidak diminati lagi seperti pantun dalam upacara pernikahan disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pantun. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa disaring oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak mementingkan lagi kegiatan berpantun tersebut. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan suatu saat nanti

pantun Minangkabau hilang dan tidak dikenal lagi oleh masyarakat. Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat agar sastra lisan Minangkabau ini tidak punah. Penelitian ini dilakukan agar dapat menarik simpati masyarakat khususnya para generasi muda Tabek Sirah untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pantun tersebut sebagai wujud kepedulian terhadap budaya Minangkabau terutama sastra lisan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu bagaimanakah struktur dan fungsi pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah struktur pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat? (2) Apakah fungsi pantun dalam acara *manyerakan*

marapulai dan *anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) struktur pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat dan (2) fungsi pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* pada upacara pernikahan di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang sastra lisan khususnya pantun. (2) bagi pembaca, dapat menimbulkan sikap apresiatif terhadap pantun Minangkabau dan dapat menambah wawasan tentang struktur dan fungsi pantun dalam acara *manyerakan marapulai dan anak daro* di Desa Tabek Sirah Kabupaten Pasaman Barat. (3) bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi apabila mengkaji objek yang sama. (4) bagi masyarakat tabek sirah dan bagi pecinta karya sastra sebagai bahan teoritis pantun Minangkabau khususnya struktur dan fungsi.

G. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar tidak terjadi kesalah pahaman, perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam suatu bait dan setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata. Pantun terdiri atas

dua bagian yaitu: sampiran dan isi. Sampiran terdapat pada baris pertama dan kedua, sedangkan isi terdapat pada baris ketiga dan keempat.

2. *Manyerakan* artinya menaburkan.
3. Struktur adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra yang terdiri atas unsur fisik dan unsur batin.
4. Fungsi adalah kegunaan pantun bagi masyarakat pemakainya dan manfaat-manfaat apa saja yang dapat diambil dalam pantun tersebut.